

PENEGASAN DAN PENGUATAN MAKNA PADA *HEADLINE* BERITA *TVONE NEWS*

Suci Rahmah Sari¹, Yeni Ernawati²

^{1,2}Universitas Bina Darma Palembang

¹rahmahfahrul@gmail.com, ²yeni.ernawati@binadarma.ac.id

Submitted: 15 November 2023
Accepted : 30 November 2023

Published: 28 Desember 2023

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4

URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan disfemia dan eufemi pada *headline* di *tvOneNews*. Teori yang dijadikan acuan oleh peneliti adalah teori Chaer (2013). Teori Chaer menyatakan bahwa adanya faktor penyebab yang mempengaruhi perubahan makna yaitu terdapat 5 jenis perubahan makna diantaranya bersifat meluas, menyempit, eufemia, disfemia, dan perubahan total. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data yang diambil adalah berupa *headline* berita di *tvOneNews* Investigasi dan Kriminal : "Telusur". Teknik pengumpulan data adalah simak dan catat. Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu mengklasifikasikan data, menganalisis data, dan menyimpulkan hasil. Hasil penelitian ditemukan penggunaan disfemia sebanyak 18 data dan eufemia 17 data, dan perubahan tersebut terjadi pada kata dan frasa. Menafsirkan dari penelitian ini, penggunaan disfemia pada *headline* berita di *tvOneNews* lebih banyak dibandingkan dengan eufemia. Penggunaan disfemia yang lebih banyak dapat mengacu pada teori Chaer yaitu penggunaan ini dapat memberikan efek ketegasan, dan penguatan makna dalam sebuah kalimat, *tvOneNews* menggunakannya dalam *headline* beritanya yang ditampilkan pada platform *YouTube* untuk dapat memberikan efek tersebut.

Keywords: Disfemia, Eufemia, Headline, *tvOneNews*, Semantik, Perubahan Makna

AFFIRMATION AND REINFORCEMENT OF MEANING IN TVONENEWS NEWS HEADLINES

Abstract

This research aims to describe the use of dysphemism and euphemism in *tvOneNews* headlines. The theory used as a reference by the researcher is Chaer's theory (2013). Chaer's theory states that there are causative factors that affect meaning change, namely there are 5 types of meaning change including widening, narrowing, euphemism, dysphemism, and total change. The research method used is qualitative with a case study approach. The data source taken is in the form of news headlines on *tvOneNews* Investigation and Crime: "Telusur". The data collection technique is listening and noting.

The data analysis technique was carried out in several stages, namely classifying the data, analysing the data, and concluding the results. The results of the research found the use of diphthemia as much as 18 data and euphthemia 17 data, and the changes occurred in words and phrases. Interpreting from this research, the use of dysphemism in news headlines on tvOneNews is more than euphemism. The use of more dysphemism can refer to Chaer's theory that this use can give an effect of assertiveness, and reinforcement of meaning in a sentence, tvOneNews uses it in its news headlines displayed on the YouTube platform to be able to give that effect.

Keywords: Dysphemism, Euphemism, Headlines, tvOneNews, Semantics, Meaning Change.

A. Pendahuluan

Media massa menjadi salah satu sarana informasi publik dengan segmen yang banyak macam dan membutuhkan bahasa yang khas, dengan menampilkan berita yang memiliki nilai kebahasaan yang menarik terutama pada audio-visual seperti televisi, YouTube, Instagram dan sebagainya. Terutama pada tvOne yang merupakan jaringan televisi nasional Indonesia yang berfokus pada konten berita, seperti olahraga, juga program berita lainnya, kemudian ada hal menarik dari tvOne yaitu mereka memiliki program acara gelar wicara seperti Coffe Break, Dua Sisi, dan E-Talkshow, dulunya juga pernah menayangkan acara seperti Indonesia Lawyears Clup yang tayang hingga 2020, banyaknya tayangan yang menarik tentunya tvOne menjadi salah satu media massa dengan menyajikan berita yang kerap kali menggunakan gaya bahasa menarik. Penggunaan gaya bahasa seperti disfemia dan eufemia terlihat pada salah satu "Headline" berita yang mereka ditampilkan.

Headline atau disebut sebagai judul merupakan judul besar dari suatu karya, baik itu iklan, berita, artikel, dan lainnya. Menurut Santosa (2002) menyatakan bahwa headline adalah teks yang paling atas pada sebuah iklan, dengan ukuran huruf paling besar diantara yang lainnya untuk menyampaikan pesan penting, dengan begitu headline akan berfungsi sebagai penarik minat bagi pembacanya, untuk penggunaannya pun tidak hanya pada artikel namun bisa juga seperti blog, iklan, unggahan dimedia sosial, dan juga siaran pers, oleh karena itu headline bersifat persuasif. Dari segi berita, menurut Eryanto (2002) menjelaskan bahwa pembaca berita lebih cenderung mengingat headline dari pada bagian isi berita, itulah sebabnya menjadi elemen yang terpenting dalam suatu konten

khususnya pada berita, yang harus mempunyai target dan tujuan tertentu dan dapat menggambarkan isi secara umum kemudian tidak ambigu, adanya penekanan pada tema utama, dapat memberikan selingan kombinasi agar audiens tertarik, memberikan kata yang mempunyai ejaan serta ucapan yang sama akan tetapi memiliki arti yang tidak berhubungan (homofonim), kata yang diucapkan dengan kata lain akan tetapi mempunyai arti yang berbeda (Homofon), memiliki ejaan yang terikat jelas (polisemi), dan frasa (Inter-tektualitas) yang pas.

Disfemia dan eufemia merupakan salah satu bentuk perubahan makna yang sering digunakan baik dalam komunikasi secara lisan ataupun tulisan, khususnya pada headline di media berita. Menurut Chaer (2013) disfemia adalah pengasaran makna yang berusaha untuk menggantikan kata bermakna halus, sedangkan eufemia merupakan penghalusan makna atau bentuk-bentuk yang dianggap maknanya lebih baik. Dalam perubahan disfemia dan eufemia dapat terjadi karena adanya penyebab atau faktor, menurut Chaer (2013) disfemia sengaja dilakukan untuk memberikan efek pembicaraan yang lebih tegas dan dapat memberikan pengaruh kelaziman pemakaian kata atau bentuk kebahasaan lainnya, berbeda dengan eufemia Chaer menjelaskan bahwa eufemia dapat terjadi disebabkan untuk menghindari hal-hal tabu atau dapat menimbulkan kata-kata bahaya.

Pada headline berita di tvOneNews Investigasi dan Kriminal : “Telusur”, banyak ditemukan penggunaan bentuk disfemia dan eufemia, merujuk pada pendapat Chaer (2013) yang dijelaskan sebelumnya tentang penyebab disfemia dan eufemia muncul dan digunakan. tvOne ini memiliki keunggulan dalam menyajikan tayangan beritanya dengan konsep yang berbeda dibandingkan dengan berita lain, menariknya headline yang digunakan pada YouTube di tvOneNews ini adalah indirect headline dimana menggunakan pendekatan yang halus atau headline yang mengisyaratkan point utama dari sebuah konten beritanya yang akan membuat kita sebagai audiens penasaran. tvOne juga cukup berhasil dengan sering menempati posisi nomor satu dari pesaingnya karena tvOne mampu mengutamakan perberitaan terkini, dan menurut laporan Reuters Institute for the Study of Journalism dan Universitas Oxford pada tahun 2021 menyatakan bahwa tvOne menjadi media berita yang paling dipercaya masyarakat dengan

skor mencapai 62%. Berikut adalah beberapa contoh bentuk penggunaan disfemia dan eufemia pada “Headline” di tvonenews Kriminal dan Investigasi : “Telusur.

Headline berita “Mafia Pengoplos Beras Bulog” pada tanggal 25 Februari 2023, dengan jumlah viewers enam puluh lima ribu penonton. Terdapat ungkapan disfemia, yaitu pada kata “Pengoplos” yang memiliki nilai negatif yang mengarah perbuatan, kata pengoplos yang diganti dengan kata mencampurkan. Headline berita “Meraup Cuan dari Bisnis Gelap Pertalite” pada tanggal 23 Maret 2023, dengan jumlah viewers tujuh puluh lima ribu penonton. Terdapat ungkapan eufemia yaitu pada kata “Meraup” yang memiliki arti menciduk atau mengumpulkan. Kata ini digunakan dengan untuk penekanan yang lebih halus.

Sebagai acuan peneliti, ada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, pertama oleh Fadhilasari (2021) melakukan penelitian tentang Eufemisme dan Disfemisme dalam “Surat Terbuka Kepada DPR-RI” Narasi TV : Tinjauan Semantik. Pada penelitian ini menunjukkan bentuk ungkapan disfemisme yang dominan dibandingkan eufemisme.

Kedua oleh Aziza (2021) melakukan penelitian tentang Pergeseran Makna dalam Penggunaan Bahasa Gaul di Soaial Media Instagram (Kajian Makna Eufemisme dan Disfemisme). Penelitian ini mengindikasikan bahwa konten Instagram memicu berbagai reaksi dari netizen dalam berkomentar, dan ditemukan lebih banyak makna disfemisme yang mana makna sebenarnya menjadi lebih buruk.

Br.Segala (2020) melakukan penelitian tentang Kajian Eufemisme dan Difemisme pada komentar para netizen dalam YouTube Berita Kumparan.com (Edisi Menko Polhukam Wiranto Ditusuk Orang di Pandeglang). Penelitian ini mendeskripsikan bentuk-bentuk unit tata bahasa dan menganalisis fungsi eufemisme dan disfemisme.

Dari ketiga penelitian terdahulu belum ada yang meneliti tentang penggunaan disfemia dan eufemia pada penulisan headline berita. Didasarkan pada uraian tersebut, maka peneliti memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana penggunaan disfemia dan eufemia pada “Headline” di YouTube tvOneNews ?.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan Ilmu pengetahuan bahasa maupun teori perubahan penggunaan bentuk disfemia dan eufemia pada penulisan “Headline” berita.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian bermaksud untuk memahami situasi, fenomena, ataupun peristiwa, dan dapat menggambarkan suatu masalah yang terjadi, tentunya akan menghasilkan sebuah data dari hasil mendeskripsikan apa saja yang sedang terjadi melalui dengan observasi berupa penggunaan disfemia dan eufemia pada Headline disalah satu platform yaitu YouTube yang digunakan oleh tvOneNews Investigasi dan Kriminal : “Telusur”. Data penelitian ini adalah headline dari media sosial yaitu pada YouTube di tvOneNews Investigasi dan Kriminal: “Telusur”, dan data headline berita yang diambil dari bulan agustus 2021 sampai dengan 24 juni 2023.

Dilakukan dengan menggunakan teknik simak dan catat. Metode simak yang digunakan pada penelitian ini yaitu Simak Bebas Libat Cakap yang merupakan sebagai pendekatan, karena peneliti ini tidak terlibat dalam pembicaraan, peneliti hanya menjadi sebagai pengamat terhadap tuturan yang muncul pada peristiwa kebahasaan yang ada diluar Sudaryanto (2015). Dengan teknik ini peneliti menyimak data dengan cara mengidentifikasi seperti ciri-ciri disfemia dan eufemia yang terkandung, dan nilai rasa, menginterpretasi, menilai, dan menanggapi, dan kemudian dapat mencatat data sebesar 35 data headline pada YouTube di tvOneNews “Investigasi dan Kriminal : Telusur”.

Selanjutnya, untuk teknik menganalisis data yaitu menggunakan beberapa cara. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara memperhatikan bentuk-bentuk disfemia dan eufemia berupa kata , dan frasa pada headline YouTube di tvOneNews “Investigasi dan Kriminal : “Telusur”. Tahap dalam menganalisis data yaitu, mentranskrip data, mengklasifikasikan data, menganalisis data, dan menyimpulkan hasil.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian (Research Results)

a. Bentuk Disfemia pada “Headline” di tvOneNews Investigasi dan Kriminal : “Telusur”

Dalam penelitian disfemia dan eufemia ini penulis telah menyimak dan mencatat data sebesar 35 “headline” pada *YouTube* di *tvOneNews* Investigasi dan Kriminal: “Telusur” . Dari hasil penelitian pada disfemia telah diperoleh sebanyak 18 data, 16 bentuk penggunaan disfemia kata, dan 2 bentuk penggunaan disfemia frasa. Berikut penguraian dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Data Disfemia

No	Headline Berita	Bentuk penggunaan	
		Kata	Frasa
1	Dari Vaksin Kosong Hingga Sumbangan Bodong . Fahrenheit: Investasi Bodong 5 Triliun Rupiah.	√	
2	Melacak Bisnis Kawin Kontrak.	√	
3	Geng Klitih (Cari Onar Demi Tenar).	√	
4	Misteri Kerangkeng Manusia Pak Bupati.	√	
5	Jalur Tikus Pekerja Migran.		√
6	Sultan Palsu Hasil Tipu-tipu .	√	
7	Malu Hamil, Sejoli Aborsi Kandungan.	√	
8	Membongkar Kartel Sabu Asia Tenggara. Kartel Ektasi Tangerang Semarang.	√	
9	Gerebek Gudang Penyuntik Gas Oplosan.	√	
10	Sadis di Balik Bisnis Perdagangan Anjing.	√	
11	Menista Agama Holywings Tak Berdaya.	√	
12	Sambo Dipecat , Sambo Melawan.	√	
13	Sabu Melintas, Kurir Perlente Dilibas.	√	

14	Hutan Hilang Petaka Datang.	√	
15	Mafia Pengoplos Beras Bulog.	√	
16	Dukun <i>Durjana</i> Pencabut 12 Nyawa.	√	
17	Di gunung Sindur Ryan Babak Belur .		√
18	Melacak Jejak Pembunuh Ibu & Anak di Subang.	√	

b. Bentuk Eufemia pada “Headline” di tvOneNews Investigasi dan Kriminal : “Telusur”

Dalam penelitian ini khususnya pada eufemia penulis telah memperoleh data sebesar 17 *headline* pada YouTube di tvOneNews Investigasi dan Kriminal : “Telusur” dalam penggunaan bentuk eufemia, 11 penggunaan dalam bentuk kata, 6 bentuk frasa. Berikut penguraian dalam bentuk tabel.

Tabel 2. Data Eufemia

No	Headline berita	Bentuk penggunaan	
		Kata	Frasa
1	Gempar! Uang Palsu Rp 3,7 Miliar.	√	
2	Bisnis Haram Ayam Tiren .	√	
3	Katika Mutilasi Marak Lagi	√	
4	Waspada Daging Sapi Dioplos Daging Celeng .	√	
5	Anarkis Geng Motor Demi Pamor .	√	
6	Kisah Gadis Penghibur di Bawah Umur.		√
7	Modifikasi Klakson, Penyebab Kecelakaan Maut? .	√	
8	Sabu Melintas, Kurir <i>Perlente</i> Dilibas .	√	
9	Tragedi Kanjuruhan Misteri Pintu yang Terkunci.	√	
10	Menjegal Bisnis Tambang Minyak Ilegal.	√	
11	Aroma tak Sedap Pabrik Pengelolah Tepung Ikan.	√	

12	Rekam Jejeak Pengantin' Bom.	√
13	Terjerat Bank Keliling.	√
14	Zona Merah di Tanah Merah Plumpang.	√
15	Meraup Cuan dari Bisnis Gelap Peralite.	
16	Dukun Durjana Pencabut 12 Nyawa.	√
17	Ekklusif! Membongkar Praktik Jagal Janin.	√

2. Pembahasan (Discussion)

Adapun pembahasan dari hasil penelitian di atas akan dijabarkan atau deskripsikan sebagai berikut.

a. Bentuk Penggunaan Disfemia Kata

Pada penulisan *headline*, ditemukan beberapa penggunaan disfemia kata **bodong**, kata tersebut adalah disfemia dari kata “palsu” yang bertujuan untuk menimbulkan pernyataan yang tegas pada sebuah kalimat.

Terdapat penggunaan kata **kerangkeng** pada penulisan *headline*, kata tersebut adalah disfemia dari kata “bui” yang mengalami proses morfologis afiksasi dan dapat menimbulkan makna gramatikal yang berbeda pada kata yang melekatinya, oleh karena itu kata yang mengalami proses afiksasi jadi memiliki penguatan dan mempertegas suatu kalimat. Ditemukan juga penggunaan disfemia kata yang mengalami proses morfologis afiksasi lainnya pada penulisan *headline* yaitu, kata **gerebek** disfemia dari kata “razia”, kata **pengoplos** disfemia dari kata “racikan”.

Ditemukan juga penggunaan disfemia kata **tipu-tipu** pada penulisan *headline*, kata tersebut adalah disfemia dari kata “penipu” yang mengalami proses morfologis afiksasi dan reduplikasi, yang dapat menimbulkan makna gramatikal yang berbeda pada kata yang melekatinya, dapat mengubah laksem atau bentuk dasar menjadi kata kompleks dengan beberapa macam pengulangan kata, pada akhirnya kata yang mengalami proses tersebut dapat menjadi penguat dan mempertegas dan sebuah kalimat.

b. Bentuk Penggunaan Disfemia Frasa

Pada penulisan *headline*, ditemukan penggunaan disfemia frasa ***jalur tikus***, kata tersebut adalah disfemia dari frasa “jalan pintas” yang bertujuan untuk mempertegas perbuatan sekelompok yang melanggar aturan negara dalam sebuah kalimat. Penggunaan frasa ***babak belur*** ditemukan pada penulisan *headline*, frasa tersebut adalah disfemia dari frasa “terluka parah” yang bertujuan untuk menjadi penguat dalam sebuah kalimat

c. Bentuk Penggunaan Eufemia Kata

Pada penulisan *headline*, ditemukan penggunaan eufemia kata ***tiren***, kata tersebut adalah disfemia dari kata “busuk” yang bertujuan untuk menghindari konotasi yang kurang pantas atau kasar. Adapun penggunaan eufemia kata pada *headline* lainnya yang memiliki tujuan sama untuk menghindari konotasi yang kurang pantas atau kasar yaitu, kata ***celeng*** eufemia dari kata “babi”, kata ***pamor*** eufemia dari kata “viral”, kata ***maut*** eufemia dari kata “mati”, kata ***tragedi*** eufemia dari kata “petaka”, kata ***aroma*** eufemia dari kata “bau”, kata ***jagal*** eufemia dari kata “pembantai”, kata menjegal eufemia dari kata “patah”.

d. Bentuk Penggunaan Eufemia Frasa

Pada penulisan *headline*, ditemukan penggunaan eufemia frasa ***gadis penghibur***, frasa tersebut adalah eufemia dari “lady companion (lc)” yang bertujuan untuk memberikan konotasi yang lebih baik atau bermakna halus. Ditemukan juga penggunaan eufemia frasa pada *headline* dengan tujuan yang sama yaitu untuk memberikan konotasi yang lebih baik atau bermakna halus dalam sebuah kalimat yaitu, frasa ***pengantin' bom*** eufemia dari frasa “bom bunuh diri”, frasa ***bank keliling*** eufemia dari frasa “lintah darat”, frasa ***zona merah*** eufemia dari frasa “peringatan bahaya”, frasa ***meraup cuan*** eufemia dari frasa “menciduk keuntungan”.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan di atas diketahui bahwa terdapat 35 data yang ditemukan pada “*headline*” di *tvOneNews* Investigasi dan Kriminal: “Telusur” dengan penggunaan disfemia sebesar 18 data, 16 penggunaan kata, dan 2 penggunaan frasa, sedangkan eufemia terdapat 17 data, 10 penggunaan kata, dan 7 frasa. Dapat dilihat bahwa dari banyak data yang ditemukan, penggunaan disfemia jauh lebih banyak digunakan pada *headline*

Investigasi dan Kriminal : “Telusur”, dibandingkan dengan penggunaan eufemia.

Media massa memiliki ragam bahasa yang kreatif dan bahasa yang digunakanpun tidak terlepas dari makna (semantik) dan tujuan pemakaiannya, itulah sebabnya kalangan pers khususnya di media berita *tvOneNews* yang sering kali menyajikan berbagai penulisan di media beritanya dengan menggunakan ungkapan disfemia dan eufemia karena dengan adanya alasan-alasan tertentu salah satunya yaitu pada konteks dalam penyajian berita yang mereka tayangkan di media *YouTube* pada *headline* berita investigasi dan kriminal : “Telusur” agar dapat menjadi clickbaiting atau umpan guna untuk memicu rasa penasaran, rasa kaget, antusiasme, dan tentunya untuk menarik perhatian para penonton, dan digunakanlah disfemia dan eufemia sebagai alasan alternatif dalam penulisan beritanya. Menurut Ristanto (2019) pada penelitiannya yang berjudul “*Efek Penggunaan Disfemia dalam Teks Media*” bahwa penggunaan disfemia pada suatu berita terutama pada *headline* menjadi sarana penegas dalam bahasa sebuah berita, juga dimaksudkan untuk berbagai hal, salah satunya untuk menarik minat pembaca terhadap berita yang ingin disampaikan oleh media. Sedangkan untuk penggunaan eufemia pada berita khususnya *headline* tentunya dimaksudkan untuk menghindari kata-kata yang menyinggung, merendahkan seseorang, menghina dan menimbulkan kepanikan. Penggunaan eufemia ini tentunya lebih memperhatikan nilai rasa seperti berkaitan dengan norma-norma dan bisa dikatakan bernilai positif dan memperhatikan etika yakni penggunaan kata yang sopan dan santun, dan tidak beritikad buruk dalam penafsiran, karena untuk menampilkan sebuah berita pada berbagai platform khususnya *YouTube* maka akan sulit dan bahkan tidak bisa membatasi usia penontonnya. Itulah mengapa penggunaan eufemia ini digunakan agar sebuah berita khususnya *headline* memiliki nilai yang sesuai karena untuk menyajikan suatu informasi harus aktual (Septiana dan Rahmawati, 2021).

Dari banyaknya *headline* yang ditemukan dengan penggunaan disfemia dan eufemia pada *tvOneNews* Investigasi dan Kriminal : “Telusur”, telah ditemukan lebih banyak penggunaan disfemia dibandingkan dengan penggunaan eufemia.

Hal ini membuktikan bahwa pandangan jurnalis tersebut terhadap *headline* yang dibuat dengan menggunakan disfemia yang kerap digunakan oleh kalangan masyarakat saat ini karena alasan untuk menarik perhatian, ingin memberikan informasi atau berita yang ditampilkan dapat mencapai efek ketegasan atau untuk menguatkan makna dalam kalimat *headline* dalam suatu berita yang akan ditampilkan pada platform seperti *YouTube*. Dirujuk dari penelitian Susanto dan Assidik (2022) mengatakan bahwa penggunaan disfemia ini memiliki porsinya, yakni apabila semakin besar digunakan pada suatu media massa maka dapat mengindikasikan perilaku berbahasa yang berkembang semakin buruk. Hal ini dapat menyebabkan kurang tepatnya dalam menggunakan bahasa sehingga menyebabkan adanya klasifikasi disfemia dengan mengungkapkan kemarahan, seperti melepaskan kekesalan hati, kekecewaan, rasa tidak suka, dan adanya intonasi pemilihan kata yang dapat mengubah makna dalam sebuah kalimat. Dapat diketahui bahwa dalam sebuah berita tentunya harus memperhatikan seperti tidak adanya ujaran tidak pantas, karena menurut peneliti sebelumnya Fadhilasari dan kawan-kawan (2021) mengatakan bahwa ungkapan seperti disfemia yang ditabukan dianggap tidak pantas untuk diucapkan lisan ataupun tulisan terlebih jika dilakukan dalam ranah publik yang dapat berdampak negatif.

Dari penelitian ini bahwa penggunaan disfemia dan eufemia pada headline, dapat memberikan efek yang baik apabila digunakan bertujuan lainnya seperti berkaitan dengan kemampuan tulisan, tentunya dengan tulisan dapat mampu mengungkapkan suatu pendapat, dan gagasan, berupa keritik dengan menggunakan disfemia. Penggunaan bentuk ungkapan disfemia lebih dominan dibandingkan eufemia dan ini tentunya berimplikasi terhadap makna dan fungsi pada *headline* Investigasi dan Kriminal : "Telusur" karena walaupun bertujuan untuk mencapai efek ketegasan dan menguatkan sebuah kalimat, suatu *headline* dalam sebuah berita tentunya harus memperhatikan beberapa hal seperti memperhatikan pemilihan baik bahasa maupun tulisannya karena suatu berita yang disajikan dapat memberikan pengaruh untuk penonton ataupun *channel YouTube* itu sendiri karena sebanyak-banyaknya penonton bahkan jutaan penonton yang mengikuti tidak dapat dibatasi oleh penyedia *channel YouTube*

tersebut.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan setitik ilmu, manfaat, juga pengetahuan kepada orang lain, khususnya kepada jurnalis atau jurnalistik yang ingin kemampuan dalam menulis menggunakan ungkapan disfemia dan eufemia dalam pembuatan *headline* dapat memberikan referensi baru atau ilmu baru, bagaimana penggunaan disfemia dan eufemia seharusnya.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan disfemia dan eufemia yang ditemukan pada headline di tvOneNews Investigasi dan Kriminal: "Telusur", hanya ditemukan penggunaan berupa kata dan frasa saja pada headline tersebut. Terdapat 35 data yang ditemukan pada headline dengan penggunaan disfemia sebesar 18 data, 16 penggunaan kata, dan 2 penggunaan frasa. Sedangkan eufemia terdapat 17 data, 10 penggunaan kata, 7 penggunaan frasa. Dari jumlah data yang ditemukan penggunaan disfemia lebih banyak digunakan dibandingkan eufemia, ini menunjukkan bahwa media berita tvOneNews ingin memberikan informasi beritanya dengan dapat menampilkan efek ketegasan atau menguatkan makna dalam sebuah kalimat headline pada suatu berita yang ditampilkan di YouTube.

Daftar Pustaka

- Aziza, S. N. (2021). Pergeseran Makna dalam Penggunaan Bahasa Gaul di Sosial Media Instagram (Kajian Makna Eufemisme dan Disfemisme). *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*, 3, 444–449.
- Bangun, E. P., A Koagouw, F. V. I., & Kalangi, J. S. (2019). Analisis Isi Unsur Kelengkapan Berita Pada Media Online Manadopostonline.com. *Acta Diurna Komunikasi*, 1(3), 4–13. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/25560>
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Eufemisme Dan Disfemisme Pada Komentar, K., & Hasnita Ulfa Br Sagala, L. (n.d.). 539 *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII PARA NETIZEN DALAM YOUTUBE BERITA KUMPARAN.COM (EDISI MENKO*

- POLHUKAM WIRANTO DITUSUK ORANG DI PANDEGLANG*.
<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
- Fadhilasari, I., & Ningtyas, G. R. (n.d.). Narasi TV: Tinjauan Semantik. In *Jurnal Bahasa dan Sastra* (Vol. 9, Issue 3).
<https://doi.org/10.24036/jbs.v9i3.111833>
- Farida, I. N., Darma Laksana, I. K., & Putrayasa, I. G. N. K. (2022). Disfemia dalam Kolom Komentar Akun Youtube Najwa Shihab. *Stilistika: Journal of Indonesian Language and Literature*, 1(2), 12.
<https://doi.org/10.24843/stil.2022.v01.i02.p02>
- Harina, S. (2019). *Kajian Copywriting Iklan Bukalapak, Tokopedia dan Shopee Kategori Bulan Ramadhan*. 51915198.
- Hasan, L. N. (2017). Kajian Eufemia Dan Disfemia Dalam Berita Pojok Kampung Jtv. *Jurnal IKADBUDI*, 5(12). <https://doi.org/10.21831/ikadbudi.v5i12.12309>
- Prateepchaikul, N. (2010). *Headline Wraiting Techiniques General News Articles*. Srinakharinwirot University.
- Rehulina Juniarti BR Sembiring. (2013). Perubahan Makna dalam Rubrik Politik, Sosial, dan Ekonomi pada Harian Pontianak Post. *Jurnal Pendidikan Dan ...*
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/3836%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/3836/3839>
- Riska Safitri. (2020). *Analisis disfemisme dalam berita utama surat kabar riau pos skripsi*. Universitas Islam Riau.
- Ristanto, B. (2019). Efek Penggunaan Disfemia Dalam Teks Media. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 3(2), 161–172. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/11581>
- Saputa, H. (2016). Persepsi Mahasiswa Terhadap Berita Online Jejamo.Com Sebagai Sumber Informasi Seputar Lampung. *Skripsi*, 4(1), 1–23.
- Studi, P., Bahasa, P., Sastra, D. A. N., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Makassar, U. M. (2019). *TAJUK OLAHRAGA PADA KORAN FAJAR MAKASSAR NURUL MUTMAINNAH*.
- Sutanto, D., & Assidik, G. K. (2022). Bentuk-Bentuk Disfemisme pada Akun Instagram @kpi pusat dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 5(2), 239–251.
<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2.1732>